

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Lingkup Bidang Ilmu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu farmasi sosial

3.1.2 Ruang Lingkup Tempat

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Apotek Nulung Farma yang beralamat di Desa Kertasari, RT.01/RW.04, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.

3.1.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2025.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian deskriptif analitik dengan data kuantitatif. Penelitian deskriptif analitik merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau keadaan secara objektif, sekaligus menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti (Adiputra, *et. al.*, 2021). Pendekatan ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif karena seluruh data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka-angka, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga hasil yang didapat bersifat terukur, objektif, serta dapat

dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2020). Peneliti sekaligus menggunakan desain *cross-sectional*, dimana pengukuran terhadap seluruh variabel dilakukan secara bersamaan pada satu periode waktu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk keperluan *study* dan pengambilan kesimpulan. Populasi dapat berupa kelompok orang, benda, atau fenomena yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen di Apotek Nulung Farma dalam periode bulan Agustus yakni 5.224 konsumen dilihat dari daftar penjualan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*, yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2020).

Penetapan besarnya sampel pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Sehingga akan di dapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{5.224}{1+(5.224 \times (0.10))^2}$$

$$n = \frac{5.224}{1+(52,24)}$$

$$n = \frac{5.224}{53,24}$$

$n = 98,12$ dibulatkan 99

$n = 99$

Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan berdasarkan kriteria spesifik yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, hanya responden yang memenuhi ketentuan atau persyaratan yang ditetapkan yang dapat diambil sebagai bagian dari sampel penelitian. Subjek dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasasi target dan sumber (Adiputra, *et. al.*, 2021). Adapun kriteria inklusi adalah:

- a. Konsumen yang membeli atau menggunakan obat konstipasi jenis suppositoria di Apotek Nulung Farma.
- b. Berusia 18–59 tahun.
- c. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Mampu membaca dan menulis sehingga dapat mengisi kuesioner dengan baik.

2. Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra, *et. al.*, 2021). Adapun kriteria eksklusi adalah:

- a. Responden yang tidak bersedia memberikan persetujuan (*informed consent*).
- b. Responden yang pada saat penelitian dalam kondisi sakit berat sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai atau mengisi kuesioner.

3.4 Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam suatu penelitian merupakan nilai yang berbeda dan bervariasi antara satu objek/ kategori dengan obyek/ kategori yang lain, nilai tersebut dapat dinyatakan dalam satu ukuran atau dapat diukur (Adiputra, *et. al.*, 2021). Pengukuran variabel dapat didefinisikan sebagai pemberian angka dan korelasi simbolik angka-angka dengan perangkat nominal sosial pada individu atau kelompok. Terdapat empat jenis tingkat pengukuran

variabel alam interpretasi angka-angka yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terkait atau dependent variabel, dan variabel bebas, yang masing-masing menentukan bagaimana masing-masing variabel berkorelasi satu sama lain. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi dan menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel bebas disebut juga variabel independen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Oleh sebab itu, variabel terikat juga dikatakan sebagai variabel terpengaruh. Variabel Terikat pada penelitian ini adalah penggunaan.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Anggraini (2023) definisi operasional berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diukur dalam penelitian. Definisi ini memberikan penjelasan yang tegas terhadap suatu variabel dengan cara merumuskan makna yang jelas serta menetapkan kegiatan atau prosedur yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut secara objektif.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Devinisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
1.	Usia	Lamanya hidup seseorang dihitung dari tahun lahirnya	Kuisisioner	Item pertanyaan mengenai usia responden	1. Remaja akhir: 17-25 tahun 2. Dewasa awal: 26-35 tahun 3. Dewasa akhir: 36-45 tahun 4. Lansia awal: 46-55 tahun 5. lansia akhir: 56-65 tahun (Dapartemen Kesehatan, 2017)	Ordinal
2.	Jenis Kelamin	Identitas sebagai laki-laki dan perempuan	Kuisisioner	Berupa pertanyaan mengenai jenis kelamin responden	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	Pendidikan	Sekolah formal yang diikuti responden dan telah dimiliki tanda bukti lulus dari instansi resmi terkait	Kuesioner	Berupa item pertanyaan mengenai pendidikan terakhir yang di tempuh sekarang	1. SD/MI/ Sederajat 2. SMP/MTs/ Sederajat 3. SMA/SMK/ Sederajat 4. Perguruan tinggi	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Devinisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria	Skala
4.	Pekerjaan	Pekerjaan responden	Kuesioner	Responden mengisi identitas pekerjaan yang terdapat dikuesioner	1. PNS 2. Wirausaha 3. Pegawai swasta 4. Tidak bekerja	Nominal
5.	Sumber Informasi	Sumber yang diperoleh responden mengenai obat suppositoria	Kuisisioner	Item pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana responden pernah memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi	1. Media cetak 2. Media elektronik 3. Tenaga kesehatan 4. Tetangga	Nominal
6.	Pengetahuan Konstipasi Supppositoria	Pemahaman responden mengenai pengetahuan tentang konstipasi suppositoria	Kuisisioner	Responden mengisi sendiri kuisisioner, dengan jawaban benar : Benar = 1 Salah = 0	1. Kategori baik jika nilainya 76-100% 2. Kategori cukup jika nilainya 56-76% 3. Kategori kurang jika < 56% (Arikunto 2010)	Ordinal
7.	Cara Penggunaan Obat Konstipasi Suppositoria	Pemahaman responden mengenai cara penggunaan obat konstipasi suppositoria	Kuisisioner	Responden mengisi sendiri kuisisioner, dengan jawaban benar : Benar = 1 Salah = 0	1. Kategori baik jika nilainya 76-100% 2. Kategori cukup jika nilainya 56-76% 3. Kategori kurang jika < 56% (Arikunto, 2010)	Ordinal

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada pasien di Apotek Nulung Farma.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam melakukan penelitian, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data dikumpulkan di Apotek Nulung Farma.
2. Peneliti menunggu pasien (calon responden) datang ke apotek.
3. Menjelaskan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan penelitian secara menyeluruh. Setelah penjelasan diberikan, calon responden diberikan kebebasan untuk memutuskan apakah bersedia atau tidak bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Bagi calon responden yang telah memberikan keputusan, baik bersedia maupun tidak bersedia, diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebagai tanda bahwa mereka telah menerima atau menolak untuk berpartisipasi secara sadar dan sukarela.

4. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden, kemudian membahas pertanyaan-pertanyaan dan cara mengisinya sebelum mereka mulai mengisinya.
5. Kuesioner yang telah disebarakan harus diisi lengkap, dan setiap pertanyaan mempunyai dua kemungkinan jawaban. Jawaban benar mendapat skor 1, sedangkan jawaban salah mendapat skor 0.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Pada penelitian ini yakni kuesioner, uji validitas kuesioner dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada 30 responden. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq 0,361$. Data responden yang terkumpul dianalisis menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Menurut Azwar (2013) dalam (Kamilah, 2023) Berdasarkan ketentuan uji validitas untuk 30 responden kriteria penilaian validitas ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid

Berikut ini hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan pada

Tabel 4.1

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Obat Konstipasi Suppositoria

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,446	0,361	Valid
P2	0,682	0,361	Valid
P3	0,866	0,361	Valid
P4	0,682	0,361	Valid
P5	0,587	0,361	Valid
P6	0,716	0,361	Valid
P7	0,648	0,361	Valid
P8	0,906	0,361	Valid
P9	0,568	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diperoleh

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan obat Konstipasi suppositoria yang telah dilakukan, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai $r \text{-hitung}$ pada masing-masing item lebih besar dibandingkan dengan nilai $r \text{-tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan uji validitas. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang layak dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data.

Berikut ini hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan pada

Tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penggunaan Obat Konstipasi Suppositoria

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,661	0,361	Valid
P2	0,566	0,361	Valid
P3	0,502	0,361	Valid
P4	0,694	0,361	Valid
P5	0,609	0,361	Valid
P6	0,646	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diperoleh

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner penggunaan obat konstipasi suppositoria menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, ditunjukkan oleh nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang tersusun atas kata *rely* dan *ability*, yang berarti kemampuan hasil pengukuran untuk dipercaya. Reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu instrument dalam melakukan pengukuran. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau ternuan (Sugiyono, 2020).

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada 30 responden. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas ini

bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur, sehingga instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan menghasilkan data yang stabil.

Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan

Variabel		<i>Crombach's Alpha Kritis</i>	<i>Crombach's Alpha Hitung</i>	Keterangan
Pengetahuan Konstipasi Suppositoria	Obat	0,600	0,845	Reliabel
Penggunaan Konstipasi Suppositoria	Obat	0,600	0,653	Reliabel

Sumber: Data primer yang diperoleh

Berdasarkan tabel 3.4 hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel pengetahuan obat konstipasi suppositoria sebesar 0,845 dan pada variabel penggunaan obat konstipasi suppositoria sebesar 0,653. Kedua nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai Cronbach's Alpha kritis sebesar 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2014), setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengolahan data. Sebelum masuk pada tahap analisis, terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui terlebih dahulu agar data yang digunakan benar-benar

valid, sehingga ketika dilakukan analisis tidak menimbulkan hambatan.

Tahapan pengolahan data meliputi:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Tahap editing merupakan proses pemeriksaan dan penilaian ulang terhadap data mentah yang telah terkumpul. Proses ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, baik dari lembar kuesioner maupun instrumen penelitian lainnya. Apabila terdapat data yang tidak memenuhi kriteria atau tidak sesuai dengan standar penelitian, maka data tersebut dapat dieliminasi guna mencegah terjadinya kesalahan dalam tahap analisis selanjutnya.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding adalah proses transformasi data dari bentuk simbol atau huruf menjadi kode angka tertentu. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan serta mempercepat proses input data. Misalnya, tanda ceklis pada kuesioner dikonversi menjadi kode numerik berupa 0 atau 1, sehingga data dapat diolah secara sistematis menggunakan perangkat lunak statistik.

3. *Entry* (Pemasukan Data).

Entry merupakan kegiatan memasukkan data ke dalam perangkat lunak, seperti Microsoft Excel atau aplikasi statistik lainnya. Data yang telah diinput kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian, misalnya pola penggunaan obat,

usia, dan jenis kelamin. Seluruh data yang telah terklasifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun analisis statistik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Tahap *cleaning* merupakan proses pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam sistem komputer. Tujuannya adalah untuk mendeteksi adanya kesalahan, ketidaksesuaian, atau data yang tidak lengkap. Apabila ditemukan data yang bermasalah, maka dilakukan perbaikan atau penghapusan agar data yang digunakan dalam analisis bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggung jawabkan

3.8.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Menurut Notoatmodjo (2018), analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* (kai kuadrat) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *p value*, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $p\text{ value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antar variabel. Jika $p\text{ value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner diberikan skor dengan sistem kategori “Ya dan Tidak” yang masing-masing pertanyaan diberi:

1. Nilai 1: bila menjawab benar
2. Nilai 0: bila menjawab salah

Seluruh skor responden dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan skor maksimal. Skor akhir dihitung menggunakan rumus:

$$Skor = \frac{Nilai\ yang\ tercapai \times 100\%}{Skor\ maksimal}$$

Kategori tingkat pengetahuan mengacu pada skala penilaian menurut Arikunto (2010), yaitu:

1. Baik : 76% – 100%
2. Cukup : 56% – 75%
3. Kurang : < 56%

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan standar moral yang mengatur hubungan antara peneliti, subjek penelitian, serta masyarakat yang terdampak. Etika meliputi berbagai prinsip moral yang memengaruhi perilaku dan wajib diterapkan sejak tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian (Syapitri, *et. al.*, 2021). Etika penelitian mencakup beberapa hal berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan kepada responden sebelum penelitian dimulai, dengan menjelaskan maksud, tujuan, dan dampak penelitian. Responden yang bersedia diminta menandatangani lembar persetujuan, sementara subjek yang tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusannya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar kuesioner. Cukup menulis inisial atau kode saja pada masing-masing lembar kuesioner untuk menjamin kerahasiaan identitas.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada form akademik.